

PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Noor Salim¹, Sari Rahmadhani^{2*}

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin^{1,2}

^{*}sari@stietotalwin.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the impact of business capital, duration of company, and business location on the revenue of micro, small, and medium-sized businesses in Bantul Regency, specifically in Banguntapan. This is a quantitative research that employs primary data sources; the population and sample size are 100 Indonesian merchants. The data was collected using a questionnaire with nominal and Likert scales. This study's data was analyzed using multiple regression analysis. The results revealed that: 1) Business capital does not influence on the income of micro, small, and medium firms. 2) The duration of the business had a beneficial and substantial influence on the income of micro, small, and medium firms. 3) Micro, small, and medium-sized businesses' incomes are unaffected by their location. Future study is intended to explore variables other than those analyzed to gain more diverse results and learn about additional aspects that might impact the revenue of micro, small, and medium-sized firms.

Keywords : *company capital, duration of operation, company location, and MSME revenue*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari modal usaha, jangka waktu berdirinya, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Bantul, khususnya di Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai data primer; populasi dan ukuran sampel yaitu seratus pedagang Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan memakai kuesioner dengan skala nominal dan likert. Data penelitian ini dianalisis memakai analisis regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) modal usaha tidak memberikan pengaruhnya kepada pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah. 2) lamanya usaha mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah. 3) pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah tidak terpengaruh oleh lokasinya. Penelitian di masa depan dimaksudkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel selain yang dianalisis untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan mempelajari aspek-aspek tambahan yang mungkin berdampak pada pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kata kunci : *modal usaha, lama usaha, lokasi usaha, pendapatan UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Proses tindakan yang dilaksanakan oleh suatu negara untuk menaikkan pendapatan dan kesejahteraannya dalam jangka waktu yang kurun lama dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Selain memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi dan

penyerapan tenaga kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki kemampuan untuk menjadi tulang punggung sistem perekonomian rakyat, yang tidak hanya diperuntukkan mengurangi ketimpangan antara pendapatan golongan dan pelaku usaha, tetapi juga untuk mengurangi kemiskinan serta tenaga kerja yang terserap. Dengan adanya UMKM sangatlah penting dalam hal perekonomian karena mereka merupakan alternatif yang bisa mengurangi beratnya beban yang sedang dihadapi oleh perekonomian nasional selama keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan (Afkar, 2017). Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) biasanya disebut sebagai akronim dari kata “mikro”, “kecil”, dan “menengah”. Namun, dilihat dari perspektif dan definisi yang berbeda, UMKM mempunyai arti yang lebih luas. Menurut para pelaku usaha, UMKM merupakan suatu usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, badan usaha kecil, ataupun rumah tangga.

UMKM merupakan singkatan dari tiga macam usaha yang berbeda. Pada usaha mikro, individu ataupun keluarga merupakan pemilik dan pengelolanya. Ketika keuntungan bersih setiap tahunnya tidak lebih dari 50 juta Rupiah, usaha tersebut dianggap sebagai usaha mikro. Selain itu, usaha mikro ini biasanya mempunyai sistem pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan keuangan pribadi dari pengelola. Usaha kecil merupakan usaha yang mempunyai keuntungan bersih antara 50 juta dan 300 juta per tahun. Usaha ini mencakup berbagai jenis usaha yang sifatnya tidak resmi, seperti industri *fashion* rumahan serta usaha atau bisnis dalam skala kecil, seperti restoran kecil ataupun toko. Bisnis jenis menengah telah mempunyai sistem pembukuan yang lengkap dan terorganisir. Usaha menengah mempunyai manajemen yang lebih matang dan terpisah dari keuangan pribadi pengelolanya (Kartika A. I., 2023).

Penurunan pendapatan usaha, yang merupakan pendapatan yang didapat dari hasil kegiatan utama usaha, adalah dampak yang paling pedang rasakan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul sebagai akibat dari iklim usaha yang tidak menentu. Menurut Husaini (2017), pendapatan dapat didefinisikan sebagai kenaikan kotor dalam aset, penurunan liabilitas, atau keduanya selama periode waktu tertentu oleh pernyataan pendapatan. Kenaikan atau penurunan liabilitas ini dapat berasal dari investasi, perdagangan, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi apakah pendapatan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Hafiz & Satrianto, (2022) ada sejumlah variabel yang memengaruhi perolehan pendapatan, termasuk harga jual produk, profesionalitas tenaga kerja, lamanya usaha berjalan, jumlah pekerja, penggunaan teknologi, sikap kewirausahaan, lamanya jam operasi, biaya produksi, lokasi, dan jumlah produk yang terjual.

Dalam menjalankan suatu usaha, modal sangat diperlukan. Tidak adanya modal yang cukup saat membangun suatu usaha atau mendirikan cabang baru akan mengganggu operasi bisnis dan dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Rusmusi, & Maghfira, 2018). Modal pada dasarnya memengaruhi pendapatan dan keuntungan dari suatu usaha, dan suatu usaha yang memiliki modal besar biasanya akan mengalami perkembangan yang baik. Dampak naik turunnya pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh seberapa lamanya usaha yang dibangun. Menurut Hafiz dan Satrianto (2022), jumlah waktu yang dihabiskan untuk usaha mempunyai korelasi yang signifikan dan positif terhadap penghasilan pedagang; dengan kata lain, semakin lama kurun waktu usaha yang dijalankan maka semakin besar pula penghasilan yang didapat. Ini karena pedagang atau pengusaha mempunyai pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan untuk membuat

keputusan dalam situasi apa pun, selain itu, seseorang yang melakukan usaha lebih lama akan mempunyai strategi yang lebih matang dan tepat dalam melakukan pengelolaan, produksi, dan pemasaran produk (Setiaji, & Fatuniah, 2018).

Naik turunnya pendapatan usaha juga dapat dipengaruhi oleh lokasi usaha. Selain itu, pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dipengaruhi oleh penempatan bisnis di lokasi yang strategis. Para pengusaha mikro membutuhkan lokasi jual beli yang strategis dan sesuai. Apabila mereka dalam memilih penempatan dan lokasi, maka bisnis mereka akan sulit berkembang dan akan sulit dalam memperoleh konsumen dan pembeli (Fitriyani, et al, 2019).

Tujuan dari penelitian adalah mengevaluasi bagaimana dampak pengaruh dari modal usaha, lama waktu usaha, dan lokasi usaha terhadap kenaikan pendapatan usaha. Manfaat yang bisa didapat adalah mengetahui bagaimana strategi dalam menggunakan modal usaha, kesempatan lama usaha, dan lokasi usaha dalam meningkatkan pendapatan usaha.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan Usaha

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan dari produk yang sudah terjual (Hafiz, & Satrianto, 2022). Jumlah keuntungan yang didapat dari hasil penurunan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan merupakan cara usaha atau bisnis yang maju dan berkembang. Jika sebuah usaha bisa menaikkan jumlah pendapatan dan mengecilkan biaya, itu berarti bahwa usaha tersebut memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai hasil yang optimal (Sugiharti, 2023).

Menurut Yuyun (2021) pendapatan mencakup semua penerimaan, baik dalam bentuk barang maupun uang dari pihak lain, serta hasil industri, yang dinilai berdasarkan jumlah uang dari harta yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang agar kebutuhan sehari-hari mereka bisa terpenuhi, dan sangat penting untuk penghidupan dan kelangsungan hidup mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan merupakan hasil usaha yang dikerjakan, yang berupa uang maupun materi lainnya (Ristianawati, 2021).

Modal Usaha

Menurut Setiaji, dan Fatuniah (2018), modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang mencakup kekayaan yang berasal dari luar atau kekayaan yang disetorkan, serta kekayaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha itu sendiri. Selain itu, modal juga merupakan gabungan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang dimiliki oleh perusahaan dalam pengoperasian produktifnya dalam menghasilkan pendapatan (Hafiz, & Satrianto, 2022). Sehingga, modal usaha tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga aktiva perusahaan seperti bahan baku, mesin, bangunan, mobil dan lain-lain yang dipakai untuk menjalankan bisnis. Modal usaha juga bisa dimaknai sebagai anggaran biaya yang dipakai untuk mengoperasikan bisnis (Kartika A. S., 2021).

Pembiayaan atau modal adalah kebutuhan yang rumit karena berkaitan dengan kepastian tentang apa yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal (Yuyun, 2021). Modal usaha adalah jumlah dana yang disiapkan pengusaha untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka pada tahun tertentu (Hartiyah, 2019).

Lama Usaha

Jangka waktu yang dihabiskan pengusaha untuk menjalankan usaha mereka sangat dipengaruhi oleh strategi yang mereka pilih dan cara mereka menjalankan bisnis mereka. Pengusaha yang telah bekerja lebih lama akan mempunyai strategi yang mendalam dan tepat terkait dengan pengelolaan, produksi, dan pemasaran barang (Husaini, 2017). Karena pengusaha yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman luas akan mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi. Selain itu, pengusaha yang lebih berpengalaman dan memiliki waktu kerja yang lebih lama kemudian secara tidak langsung memperoleh hubungan atau jaringan yang luas yang bermanfaat untuk mendistribusikan produk mereka (Sugiharti, 2023). Dengan melihat berapa banyak dan berapa lama yang dihabiskan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu, Anda bisa mengetahui pengalaman usaha mereka. Pengalaman dalam meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk kegiatan maupun usaha (Maryunus, 2020). Lama pembukaan bisnis bisa memberikan pengaruh tingkatan pendapatan karena lamanya seseorang dalam menjalankan bisnis atau usaha dalam mendalami bidang usahanya maka akan memberikan pengaruh pada produktivitasnya (kemampuan/keahlian), yang bisa menaikkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Semakin lama bekerja di bidang usaha perdagangan, maka akan lebih mudah dalam memahami perilaku dan selera konsumen. Dengan kemampuan berdagang yang terus bertambah, maka relasi usaha dan pelanggan yang dijangkau juga semakin banyak. Waktu bisnis tersebut dimulai merupakan indikator lamanya bisnis.

Lokasi Usaha

Lokasi didefinisikan sebagai lokasi suatu benda pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat orang biasa pergi. Pemasaran menggambarkan lokasi sebagai tempat yang unik untuk melakukan kegiatan belanja (Fitriyani, *et al*, 2019). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi yang dimaksudkan di sini yaitu suatu lokasi permanen yang mana dijadikan orang sebagai tempat berbelanja. Lokasi ini dapat berupa area suatu *stand* pertokoan ataupun *counter bark*, baik yang terletak di luar ataupun di dalam gedung.

Seseorang mungkin lebih tertarik untuk membeli sesuatu karena lokasi atau tempatnya yang strategis, dekat dengan arus bisnis, dan lain-lain. Keputusan lokasi perusahaan manufaktur dan jasa sangat penting bagi keberhasilan bisnis. Kesalahan yang diperbuat saat ini bisa menghalangi efisiensi. Untuk perusahaan barang atau manufaktur, lokasi harus lebih dekat dengan tenaga kerja atau bahan baku, sementara, untuk perusahaan jasa, lokasinya harus lebih dekat dengan konsumen dan pelanggan (Husaini, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Menurut Hafiz & Satrianto (2022), modal merupakan semua barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki modal yang cukup akan mampu bersaing dalam kegiatan usaha. Modal yang besar akan dapat menopang seluruh kegiatan perusahaan. Dengan modal yang besar akan dapat memenuhi target produksi yang ada. Hal ini akan meningkatkan penjualan dan berdampak pada meningkatnya pendapatan usaha. Menurut Hafiz & Satrianto (2022), dan

Yuyun (2021) menyatakan bahwa semakin besar modal usaha, maka semakin tinggi pendapatannya.

H₁: Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapat usaha.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

Waktu yang cukup lama bagi pengusaha untuk menjalankan usaha mereka sangat berpengaruh pada strategi yang mereka pilih dan cara mereka menjalankan bisnis mereka. Pengusaha yang telah bekerja lebih lama akan mempunyai strategi yang lebih tepat terkait dengan pengelolaan, produksi, dan pemasaran barang. Strategi usaha yang tepat akan mempengaruhi besarnya penjualan atau pendapatan usaha bagi bisnis yang dijalankan. Waktu yang lama menghasilkan pengalaman bisnis untuk menentukan strategi bisnis yang lebih tepat untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Husaini (2017), dan Maryunus (2020), mengatakan bahwa semakin lama usaha, pendapatan akan semakin meningkat.

H₂: Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapat usaha.

Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha

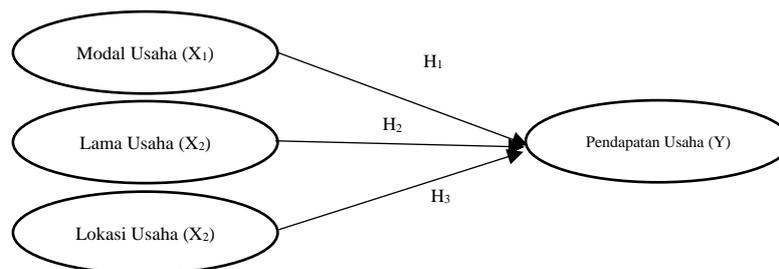
Lokasi usaha adalah tempat di mana mendirikan atau menempatkan usahanya. Lokasi sangat menentukan bagaimana orang dapat melihat sesuatu yang dibutuhkan. Lokasi usaha yang mudah dijangkau dekat dengan pemukiman serta nyaman akan menjadi pilihan bagi orang untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Orang akan lebih memilih membeli suatu produk atau jasa pada sebuah tempat di mana lokasi usaha lebih mudah dijangkau. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha. Menurut Hafiz & Satrianto (2022), dan Fitriyani, et al (2019), berpendapat bahwa lokasi usaha dapat berpengaruh meningkatkan pendapatan usaha. Lokasi semakin baik, maka pendapatan usaha semakin meningkat.

H₃: Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapat usaha.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden, dan penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang menjalankan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang mana cara penyebaran langsung kepada sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25.

4. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Validitas

Dinyatakan oleh (Ghozali, 2018), uji validitas dilaksanakan guna menentukan apakah setiap indikator yang akan diselidiki sudah terwakilkan pada setiap elemen pernyataan. Hal ini dilakukan dengan memeriksa hubungan antara masing-masing skor elemen pernyataan dan skor total.

Tabel 1: Hasil pengujian validitas lokasi usaha

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Lokasi Usaha	X3.1	0,742	0,1965	Valid
	X3.2	0,658	0,1965	Valid
	X3.3	0,481	0,1965	Valid
	X3.4	0,652	0,1965	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 item pernyataan kuesioner tentang variabel lokasi usaha untuk butir pertanyaan X3.1, X3.2, X3.3, dan X3.4 dinyatakan valid karena r hitung > r tabel 0,1965.

Hasil Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Hasil pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid, (Ghozali, 2018).

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Lokasi Usaha	0,799

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Untuk koefisien reliabilitas hasilnya menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel lokasi usaha (X3) diperoleh 0,799. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai alfa cronbachnya lebih besari 0,70 yang memberikan arti bahwa instrumen tersebut adalah reliabel.

Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data:

Tabel 3: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,82679435
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,051
Kolmogorov-Smirnov Z		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasar tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,067 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tersebut sudah dengan normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu yang muncul pada periode t dalam suatu model regresi berkorelasi dengan periode sebelumnya ($t-1$), uji autokorelasi digunakan. Autokorelasi adalah ketika ada korelasi. Menurut (Ghozali, 2018), autokorelasi tidak perlu ada di dalam model yang baik. Pada penelitian kali ini, uji autokorelasi memakai nilai Durbin Watson. Apabila Durbin Watson hasilnya menunjukkan bahwa nilainya terletak di antara dU dan $4-dU$, maka disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi pada 36 data. Adapun uji autokorelasi model pertama hasilnya dideskripsikan seperti tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,309	0,095	0,067	0,83961	1,834

a. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA, LAMA USAHA, MODAL USAHA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Nilai Durbin Watson untuk model 1 sebesar 1.834, seperti yang ditunjukkan dalam table 4 di atas. Untuk jumlah sampel (n) 100 dengan jumlah variabel independen (k) 3, daerah bebas autokorelasi adalah 1.7364 (dU) sampai 2.2636 ($4-dU$). Karena 1.834 masih terletak di antara nilai-nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model ini.

Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dipakai untuk menentukan apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas yaitu dengan meninjau nilai variabel faktor pengaruh (VIF) atau nilai toleransi. Hasil pengujian multikolinearitas dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5: Uji Multikolinearitas Coefficients^(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL USAHA (X1)	0,925	1,081
	LAMA USAHA (X2)	0,998	1,002
	LOKASI USAHA (X3)	0,927	1,079

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasar tabel 5 diketahui bahwa modal usaha $0,925 > 0,10$ dan $1,081 < 10$. Untuk lama usaha $0,998 > 0,10$ dan $1,002 < 10$. Untuk lokasi usaha $0,927 > 0,10$ dan $1,079 < 10$. Maka hasil tersebut tidak masalah multikolinearitas dalam model regresi apabila nilai tolerabilitas lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang baik memiliki homoskedastisitas atau tidak (Ghozali, 2018). Ini menentukan apakah ketidaksamaan variasi antara residual atau pengamatan ke pengamatan. Dalam penelitian ini, Uji Glejser juga digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Adapun Uji Glejser menunjukkan hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients(a)</i>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,499	1,406		-0,355	0,723
	MODAL USAHA (X1)	0,042	0,046	0,096	0,917	0,361
	LAMA USAHA (X2)	0,047	0,055	0,087	0,858	0,393
	LOKASI USAHA (X3)	0,178	0,495	0,038	0,359	0,720

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6, karena nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05.

Uji Simultan (F-tes)

Hasil uji Fit Data (F-tes) memperlihatkan apakah semua variabel bebas atau independen yang ada dalam model mempengaruhi variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7: Uji (F-tes)

<i>ANOVA(b)</i>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,120	3	2,373	3,367	0,022
	Residual	67,675	96	0,075		
	Total	74,796	99			

b. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

c. Predictors: (Constant), LOKASI USAHA (X3), LAMA USAHA (X2), MODAL USAHA (X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Uji Fit Data (F-test) memiliki nilai signifikansi 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7. Berdasarkan temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penghasilan usaha.

Analisa Regresi Linier Berganda

Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,661	2,444		3,954	0,000
	Modal Usaha	0,106	0,080	0,134	1,333	0,186
	Lama usaha	0,275	0,095	0,282	2,901	0,005
	Lokasi Usaha	0,094	0,860	0,011	0,109	0,913

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Dengan menggunakan hasil uji regresi, formula untuk menghitung seberapa besar pengaruh lama usaha, modal usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\ = 9,661 + 0,106X_1 + 0,275X_2 + 0,094X_3$$

Di mana X1 adalah modal usaha, X2 adalah lama usaha, dan X3 adalah lokasi usaha, dan Y adalah pendapatan.

Hasil Uji Hipotesis (*t-Test*)

Hasil analisis tentang modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan menunjukkan bahwa t hitung $1,333 < 1,984$, yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai *sig.* $0,186$ lebih besar dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tidak dipengaruhi oleh modal usaha. Dengan data ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama tentang pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha tidak valid (H_1 ditolak). Hasil dari analisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha menunjukkan bahwa t hitung $2,901$ lebih besar $1,984$, yang berarti t hitung lebih besar t tabel dengan *sig.* $0,005 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa durasi bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bisnis. Berdasarkan data ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua, yaitu durasi bisnis memiliki positif dan signifikan terhadap pendapatan bisnis diterima (H_2 diterima).

Hasil penelitian tentang pengaruh lokasi bisnis terhadap pendapatan bisnis menunjukkan bahwa t hitung sebesar $0,109$ kurang dari $1,984$ yang berarti t hitung lebih rendah dari t tabel, *sig.* $0,913$ lebih besar dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa lokasi bisnis tidak memengaruhi pendapatan bisnis. Dari data tersebut, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yaitu lokasi bisnis memengaruhi pendapatan bisnis dinyatakan ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memperlihatkan besaran pengaruh modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha.

Tabel 9: Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,309 ^a	0,095	0,067	0,83961

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha (X3), Lama usaha (X2), Modal Usaha (X1)

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Koefisien determinasi yang diketahui menunjukkan bahwa variasi dari semua variabel independen, yaitu modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha, dapat memberikan

kontribusi sebesar 0,067 atau 0,67% dari ragam pendapatan usaha. Variabel lain di luar model memberikan kontribusi sebesar $100\% - 0,67\% = 99,33\%$. Nilai standar kesalahan perkiraan (SEE) adalah 0,83961.

Pembahasan

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah

Tabel 8 menunjukkan hasil dari hipotesis pertama, yang menunjukkan bahwa variabel modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,186. Ini menunjukkan bahwa H_{a1} tidak memengaruhi pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai t hitung 1,333 lebih rendah dari nilai t tabel 1,984 dengan $sig.$ 0,186 lebih besar dari 0,05., yang memperlihatkan bahwa variabel modal tidak memengaruhi pendapatan usaha secara signifikan. Ini karena banyaknya persaingan antar pedagang. Jadi, lebih banyak para pedagang yang membuat harga lebih bersaing dan lebih banyak pilihan untuk pembeli. Akibatnya, level keuntungan penjualan juga akan lebih terbatas.

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah

Tabel 8 menunjukkan hasil hipotesis kedua; variabel lama usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Sebagai hasilnya, t hitung 2,901 lebih besar dari t tabel 1,984 dengan $sig.$ $0,005 < 0,05$, hingga H_0 ditolak H_a diterima, memperlihatkan bahwa variabel lama usaha berdampak positif terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Ini menunjukkan bahwa H_{a2} diterima. Sebuah istilah yang digunakan oleh Asmie (2008) untuk menggambarkan lama usaha adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk menjalankan usaha perdagangan yang sedang berlangsung. Pengalaman berusaha bisa muncul sebagai hasil dari usaha yang berlangsung lama. Pengalaman ini bisa berdampak pada cara seseorang melihat upaya mereka untuk menaikkan pendapatan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam menjalankan usahanya untuk menaikkan pendapatan.

Pengaruh pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis ketiga, yang menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,913. Ini menunjukkan bahwa H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa variabel lokasi usaha tidak memberikan pengaruh pada pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 0,109 lebih rendah dari nilai t tabel 1,984 dengan $sig.$ 0,913 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Melakukan sebuah usaha jelas membutuhkan tempat yang dikenal sebagai lokasi usaha. Lokasi tersebut sebagai tempat untuk seseorang bisa melihat produk barang yang diproduksi maupun yang dijual secara langsung, dalam hal jumlah, jenis, serta harga. Tetapi, lokasi usaha tersebut tidak memberikan pengaruh kepada pendapatan dikarenakan pembeli lebih suka untuk memilih barang dengan harga yang murah, sehingga lokasi tidak merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari hasil penelitian, seperti yang dijelaskan pada uraian sebelumnya, diantaranya:

- a) Hasil uji awal menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tidak dipengaruhi oleh modal usaha. Nilai signifikansi sebesar 0,186 lebih besar dibandingkan 0,05 menunjukkan bahwa ini tidak berdampak pada pendapatan UMKM.
- b) Hasil pengujian yang kedua menunjukkan bahwa lamanya atau jangka waktu usaha memiliki dampak positif dan memiliki signifikansi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Ini bisa mempengaruhi pendapatan UMKM, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.
- c) Hasil uji yang ketiga menunjukkan bahwa pendapatan usaha UMKM di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul tidak terpengaruh oleh lokasi usaha. Nilai signifikansi 0,913 lebih besar dari 0,005 menunjukkan bahwa ini tidak berdampak pada pendapatan UMKM.
- d) Ada keterbatasan pada penelitian ini adalah objek penelitian mengambil data pada satu lokasi, jika penelitian yang akan datang dilaksanakan pada lokasi yang berbeda dimungkinkan akan memberikan banyak hal yang dapat diketahui untuk bahan literasi dalam meningkatkan pendapatan usaha.
- e) Perlu ditambahkan variabel-variabel mediasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya agar dapat memberikan pengetahuan lebih dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar. (2017). Pengaruh pembiayaan usaha mikro, kecil, (umkm), dan kecukupan modal terhadap kemampuan mendapatkan laba dari aset perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, volume 1 nomor 2, July 2017, 183-201. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v1n2.p183-201>
- Fitriyani, dkk. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Management Insight*, 13 (1): 47-58. <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, & Satrianto. (2022). Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 4, Nomor 2, Juni 2022, Hal 37-44. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v4i2.13360>
- Hartiyah. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i1.887>

- Husaini. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 6, Nomor 2, September 2017, 111-126.
- Kartika, A. I. (2023). The Relationship between Capital Structure, Firm Performance, and A Firm's Market Competitiveness: Evidence From Indonesia. . *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88-89. [http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.09](http://dx.doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.09)
- Kartika, A. S. (2021). Determinants of capital structure and their effect to company's value: study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0051>
- Maryunus. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Jurnal*, Vol. 02, No. 1, Juni 2020, 1-16. <http://dx.doi.org/10.30742/economie.v2i1.1151>
- Ristianawati, Y. G. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion on the Financial Performance of Sharia Banks. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2937-2945.
- Rozak, H. F. (2023). Metaverse and Modification Needs of Human Resources Management Practices and Policies: An Overview. In: Barolli, L. (eds) *Advances in Intelligent Networking and Collaborative Systems*, 182. https://doi.org/10.1007/978-3-031-40971-4_27
- Rusmusi, & Maghfira. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20 Nomor 04 Tahun 2018. <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1144>
- Setiaji, & Fatuniah. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 6 (1) 2018, 1-14, ISSN : 2302-2663 (online). <http://doi.org/10.21009/JPEB>
- Sugiharti, B. S. (2023). The Influence of Personality, Job Satisfaction and Quality of Work Life on Organizational Commitment and Their Impact on Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-49. <http://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6500>
- Sugiharti. (2023). Strategies for Effective Talent Acquisition and Retention in Human Resource Management. . *Tec Empresarial*, 18(2), 769–775.
- Yuyun. (2021). Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) (studi kasus pada umkm chicken nobon samarinda). *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1261-1269. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1825>.